

**PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB DAN INFLASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH**

TAHUN 2011-2015

JURNAL



Oleh:

Nama : Dini Andriyane Prawoto

Nomor Mahasiswa : 14313425

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB DAN INFLASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH**

TAHUN 2011-2015

JURNAL

diniandriyane@gmail.com

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu hal yang penting pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka angka pengangguran akan berkurang. Didalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah berupa data jumlah tenaga kerja, Ipm, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi pada tahun 2011-2015. Adapun penelitian menggunakan panel dengan metode *Fixed Effect*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa IPM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta PDRB dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, IPM, UMR, PDRB, Inflasi, Panel Fixed Effect

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera. Dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi diperlukan kerja keras dan sebuah perjuangan yang tidak mudah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia ada umumnya. Pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun merupakan permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap (Todaro, 2000).

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
2011	17 026 107
2012	17 513 488
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 17 026 107 jiwa. Kemudian jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah paling tinggi pada taun 2014 yaitu sebesar 17 547 026 jiwa. Sisa tahun lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi pula peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya akan menyerap para tenaga kerja tersebut untuk bisa bekerja dan produktif. Dalam hal ini ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kapabilitas manusia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun juga. Teori ekonomi menyatakan jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin banyak output nasional akan membuat lebih banyak orang yang bekerja, sehingga seharusnya dapat mengurangi pengangguran.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah dimana penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik sudah bekerja ataupun yang masih sedang mencari kerja dan masih mampu melakukan pekerjaan. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam sebuah proses produksi. Tenaga kerja merupakan penggerak faktor produksi tersebut sehingga sampai dapat menghasilkan suatu barang dan jasa akhir.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja.

3. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerjayang diminta, dimana hubungan kedua biasanya bersifat negatif. Dimana permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan barang dan jasa. Tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara jangka panjang dan jangka pendek. Permintaan jangka pendek menganggap bahwa tenaga kerja bersifat variable sedangkan input lainnyadianggap tetap. Sedangkan itu permintaan jangka panjang menganggap bahwa semua tenaga kerja dan semua input bersifat variable. Penentuan jumlah tenaga kerja diminta oleh individu perusahaan dalam jangka pendek ditentukan oleh persamaan antara marginal revenue product dengan marginal cost.

4. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Melalui efek substitusi, perubahan upah menyebabkan perubahan pada *opportunity cost*. Didalam jangka pendek keseimbangan penawaran terjadi saat kurva *marginal rates of substitution* bersinggungan dengan kurva kendala waktu anggaran. Seseorang akan bekerja sepenuhnya terjadi akibat efek substitusi. Apabila tingkat upah tinggi maka akan banyak orang yang menawarkan tenaga kerjanya. Yang mengukur tenaga kerja antarlain adalah angkatan kerja. Dimana angkatan kerja merupakan seseorang yang sudah memasuki usia produktif baik sudah bekerja maupun belum bekerja.

C. PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian-penelitian seperti ini telah dilakukan sebelumnya sebab penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain.

Nama	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nindya (2014)	<p>Dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Independen : PDRB riil, upah riil, harga modal di bidang pertanian</p>	<p>Regresi Panel</p>	<p>Data</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB riil dan harga modal di bidang pertanian berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu Variabel Upah riil secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>
Yulia (2015)	<p>Dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Independen : PDRB, upah minimum, pengangguran, PAD</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>Linier</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan negatif dan signifikan. Kemudian variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Dan variabel PAD memiliki hubungan positif</p>

				dan signifikan.
Arifatul (2013)	<p>Dependen : Regresi Penyerapan tenaga Berganda kerja</p> <p>Independen : Pertumbuhan sektor industri, upah minimum, investasi</p>		Linier	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan sektor industri tidak signifikan.</p> <p>Variabel investasi dan upah berpengaruh positif dan signifikan.</p>
Riky (2012)	<p>Dependen : Regresi Penyerapan Berganda Tenaga Kerja</p> <p>Independen : Nilai investasi, nilai upah, nilai produksi</p>		Linier	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel nilai investasi, nilai produksi dan nilai upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel dikota Semarang</p>
Sella (2016)	<p>Dependen : Regresi Penyerapan Dinamis Tenaga Kerja</p> <p>Independent : IPM, PDRB Perkapita, Investasi, UMP</p>		Panel	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan. PDRB perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan positif dan investasi</p>

				berpengaruh negatif serta UMP berpengaruh signifikan negatif terhadap tenaga kerja di D.I. Yogyakarta
I Gusti (2015)	Dependen : Penyerapan tenaga kerja	: Regresi Berganda	Linier	Hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB dan Upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali.
	Independen : Inflasi, PDRB, upah minimum			

D. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik (Sriyana, 2014). Lalu, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable.

E. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada uji *chow* dan uji *hausman* di atas, dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis. Model yang digunakan adalah regresi model *fixed effect*.

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/28/18 Time: 17:30
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (unbalanced) observations: 173
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	568167.3	178671.8	3.179949	0.0018
X1?	-1856.333	2835.542	-0.654666	0.5138
X2?	0.002941	0.014247	0.206415	0.8368
X3?	0.001779	0.000757	2.348671	0.0203
X4?	1601.366	470.2327	3.405476	0.0009
Fixed Effects (Cross)				
_KABCILACAP—C	181468.0			
_KABBANYUMAS--C	261468.2			
_KABPURBALINGGA--C	-15160.26			
_KABBANJARNEGARA--C	11404.55			
_KABKEBUMEN--C	141038.5			
_KABPURWOREJO--C	-100476.9			
_KABWONOSOBO--C	-63818.50			
_KABMAGELANG--C	-199918.2			
_KABBOYOLALI--C	58657.85			
_KABKLATEN--C	148391.3			
_KAB—C	-31977.83			
SUKOHARJO--C	43296.43			
_KABWONOGIRI--C	-23074.27			
_KABKARANGANYAR--C	3156.972			
_KABSRAGEN--C	255910.2			
_KABGROBOGAN--C	-13138.00			
_KABBLORA--C	-137512.0			
_KABREMBANG--C	154104.3			
_KABPATI--C	-105843.6			
_KABKUDUS--C	114383.3			
_KABJEPARA--C	72762.40			
_KABDEMAK--C	66104.01			
_KABSEMARANG--C	-54342.06			
_KABTEMANGGUNG--C	-3845.481			
_KABKENDAL--C	-94724.78			
_KABBATANG--C	-45765.31			
_KABPEKALONGAN--C	122530.0			

_KABPEMALANG--C	149773.4		
_KABTEGAL--C	336563.4		
_KABBREBES--C	-384891.4		
_KABMAGELANG--C	-199918.2		
_SURAKARTA--C	-351838.6		
_SALATIGA--C	259218.8		
_SEMARANG--C	-310122.3		
_PEKALONGAN--C	-339787.3		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995758	Mean dependent var	488719.5
Adjusted R-squared	0.994555	S.D. dependent var	196892.2
S.E. of regression	14528.60	Akaike info criterion	22.20104
Sum squared resid	2.83E+10	Schwarz criterion	22.91190
Log likelihood	-1881.390	Hannan-Quinn criter.	22.48943
F-statistic	827.7676	Durbin-Watson stat	2.608434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) dari hasil estimasi sebesar 0.958901, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 95,89% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 56.81 % dengam asumsi variabel independen (IPM, UMR, PDRB, Inflasi) lainnya tidak ada.

- a. IPM naik 1 % maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar - 1856.333%.
- b. UMR naik 1 rupiah maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.002941 rupiah.
- c. PDRB naik 1 rupiah maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001779 rupiah.

- d. Inflasi naik 1 % maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 1601.366%.

1. Analisis IPM terhadap penyerapan tenaga kerja

IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -1856.333, artinya ketika IPM naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja turun sebesar -1856.333%. Hal ini berarti ketika IPM mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin sedikit diserap oleh perusahaan akan menyebabkan pengangguran.

2. Analisis UMR terhadap penyerapan tenaga kerja

Upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.002941, artinya tidak ada hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Semakin kecil UMR maka tenaga kerja yang terserap tidak akan bertambah atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya.

3. Analisis PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan dan hubungannya terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.001779, artinya ketika PDRB naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.001779. Hal ini berarti ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor tenaga guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini

menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk.

4. Analisis Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 1601.366, artinya ketika Inflasi naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1601.366. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

F. KESIMPULAN

Tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk. Maka pemerintah sebaiknya menerapkan investasi asing yang banyak, sehingga dapat menambah produktifitas barang dan jasa. Sehingga akan menyerap tenaga kerja semakin banyak.

Tenaga kerja yang semakin sedikit diserap oleh perusahaan akan menyebabkan ekonomi kreatif. Karena dengan IPM yang baik maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja semakin banyak.

Dalam mengatasi persoalan UMR pemerintah harus adil dalam menetapkan UMR supaya tidak terjadi ketimpangan antar daerah dan juga penyerapan tenaga kerja berpengaruh sehingga tingkat kemakmuran semakin bertambah. Dengan demikian semakin kecil UMR maka tenaga kerja yang terserap tidak akan bertambah atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya.

Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul, C. (2013). pengaruh laju pertumbuhan sektor industri. *edaj* .
- Anindita, Sella. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta Pendekatan Regresi Panel Dinamis*. FE-UII Yogyakarta
- Aslan. (2017). Pengaruh investasi, kapasitas produksi, nilai produksi dan jumlah unit usaha. *akuntabel, 14*.
- Indradewa, I Gusti & Ketut Suardhika. 2015. *Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap PENYERAPAN TENAGA K*Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.4. Bali
- Nindy, & I. (2014). pertumbuhan ekonomi dan penyerapan . *JEP* .
- Riki, Eka Putra. (2012). Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap. *economics development analysis journal* .
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Todaro. (2000). *pembangunan ekonomi di dunia ketiga (jilid 1)*. jakarta: erlangga.
- Yulia, P. (2015). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi . *edaj 4* .